



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan membicarakan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan utama pemilihan topik dan judul dari penelitian. Penulis akan mengidentifikasi masalah apa saja yang muncul serta menentukan batasan masalah dan penelitian yang akan diteliti berlandaskan identifikasi masalah yang telah diuraikan. Penulis memahami keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya yang dipunya untuk memutuskan batasan penelitian secara rasional dengan memperkecil objek, periode, dan pengambilan data saat menyusun penelitian. Bab ini akan diakhiri dengan penjelasan terkait rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Sustainable Development Goals (SDG) merupakan sebuah rencana aksi global yang telah disetujui oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. Pembangunan berkelanjutan ini sudah menjadi tren global masa kini (United Nations Conference on Trade and Development, 2018). Salah satu penggerak utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja adalah kepemimpinan dan aksi kolektif sektor bisnis. Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh dunia, baik dari generasi sekarang ataupun generasi yang akan datang tanpa mengeksploitasi penggunaan sumber daya alam yang melebihi kapasitas dan daya dukung bumi. Tujuan tersebut bisa dicapai melalui empat elemen tujuan pembangunan berkelanjutan: (1) Pertumbuhan dan keadilan ekonomi; (2) Pembangunan sosial; (3) Konservasi sumber daya alam (perlindungan lingkungan); (4)



Pemerintahan yang baik (*good governance*). Keempat elemen tersebut saling mendukung satu dengan lainnya, menciptakan tujuan pembangunan yang berkaitan dan berkelanjutan.

Dalam penerapannya, terdapat tiga hal yang menjadi fokus pembangunan berkelanjutan, yaitu *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) (ICPH, 2022).

Perekonomian di seluruh dunia telah berkembang pesat dan saling tersambung melewati bisnis perdagangan maupun investasi, hal ini membuat isu berkaitan pelaporan apa saja yang harus diungkapkan oleh perusahaan terhadap para pemangku kepentingan merupakan sesuatu yang penting. Laporan keuangan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dalam mengetahui informasi, sehingga seiring dengan perkembangannya, pihak manajemen perusahaan memutuskan untuk membentuk strategi baru (Safriani & Utomo, 2020). Pihak manajemen menyadari, sebuah perusahaan sukses harus berorientasi pada kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola yang baik agar dapat tetap bertahan di masa depan. Maka, perusahaan membutuhkan laporan keberlanjutan untuk mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang mampu menciptakan dan meningkatkan reputasi yang baik untuk perusahaan (Velte, 2017).

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* dihadirkan sebagai wujud dari transparansi atas aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan kepada masyarakat di lingkungannya. Dengan menerbitkan laporan ini, perusahaan dituntut mempunyai dan menanamkan rasa tanggung jawab penuh, baik terhadap sosial maupun lingkungan (EOS Consultant, 2022). Isi dari laporan berkelanjutan adalah sejumlah informasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan isu lingkungan pada masa lalu, kini, dan masa depan, serta informasi tentang implikasi keuangan yang merupakan hasil keputusan dan tindakan manajemen lingkungan perusahaan.



Alasan-alasan tersebut ikut menjadikan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) menjadi tren dalam berinvestasi selama beberapa tahun terakhir. *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) merupakan sebuah indikator atau standar non-keuangan perusahaan yang praktik investasinya berfokus pada tiga konsep atau kriteria, yaitu *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola perusahaan). Kriteria lingkungan membahas tentang kinerja perusahaan yang harus ramah terhadap lingkungan. Contohnya seperti penggunaan energi pada perusahaan, pengolahan limbah, dan dampaknya terhadap flora dan fauna. Kriteria kedua adalah sosial yang menjelaskan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal, seperti masyarakat, media ataupun entitas lainnya. Hal ini harus diperhatikan sebab citra perusahaan dapat mempengaruhi performa finansial perusahaan tersebut. Kriteria terakhir, yaitu tata kelola perusahaan yang berarti suatu perusahaan harus mempunyai proses pengelolaan yang tersusun dan baik secara internal (ESGI, 2020). Apabila sebuah perusahaan telah mengaplikasikan prinsip *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) dalam praktik investasi dan bisnisnya, maka perusahaan tersebut ikut mengimplementasikan kebijakan perusahaan agar selaras dengan keberlangsungan tiga kriteria tersebut. Dalam pengambilan keputusan berinvestasi, perusahaan yang aktif menerapkan konsep dan implementasi tiga kriteria *Environmental, Social, dan Governance* menjadi pertimbangan dasar investor.

Penerapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) ini mempermudah investor untuk memilih perusahaan yang memberikan nilai positif terhadap lingkungan maupun sosial. Konsep ini tidak hanya diaplikasikan untuk mendapatkan keuntungan saja, tetapi juga untuk mengamati dan mengawasi segi kebermanfaatan perusahaan bagi lingkungan, pemerintah, dan masyarakat yang berhasil meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan yang menerapkan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) mempunyai kelebihan seperti mempunyai daya saing dan pengelolaan



manajemen risiko yang baik. Dengan manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat memberi arahan kepada risiko terburuk dalam mengembangkan perusahaan ke depannya.

Environmental, Social, dan Governance (ESG) juga berpengaruh terhadap *cost of capital* yang rendah namun tetap dengan valuasi yang tinggi, efisien, dan berkelanjutan. Produk yang dibuat oleh perusahaan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat sebab mereka merasa terlindungi dan aman karena proses yang dilakukan ramah lingkungan dan tidak merusak alam.

Dalam praktiknya, *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) masih mempunyai permasalahan yang muncul di Indonesia terkait dengan pelaksanaan operasional perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan, sosial, dan tata kelola disekitarnya, terlebih bagi perusahaan yang aktivitas bisnisnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam (Zahroh & Hersugondo, 2021). Menurut survei yang diselenggarakan oleh Mandiri Institute kepada 190 perusahaan terbuka di Indonesia, hanya 52% perusahaan yang mengukur emisi karbon dari kegiatan bisnisnya dan 15% perusahaan telah menentukan tujuan pengurangan emisi. Sedangkan, hal ini adalah standar yang sangat penting dalam penerapan ESG. Perusahaan mengaku bahwa kendala utama dalam menerapkan ESG di Indonesia merupakan sulitnya menentukan kriteria, matriks, dan indikator kerja. Selain itu, banyak perusahaan juga mengatakan bahwa mereka kurang memahami isu ESG, kurangnya sumber informasi atau data, dan membutuhkan biaya ekstra (Databoks, 2022). Survei lain yang diadakan oleh Pwc Singapore dan Centre for Governance and Sustainability (CGS) melaporkan bahwa terdapat 16% dari total 650 perusahaan responden yang menerapkan ESG di Asia Pasifik pada tahun 2022. Sebagian besar dari persentase 16% itu adalah Australia yang berhasil mengimplementasikan ESG dan menghubungkannya dengan dewan direksi di lebih dari 50% perusahaan teratasnya.

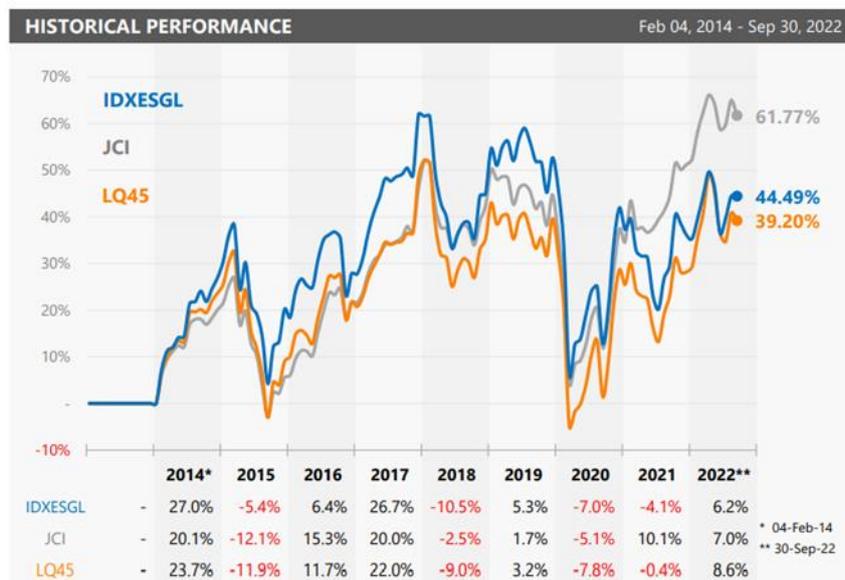
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan di Indonesia, implementasi ESG berada di angka kurang dari 10% dan berada di bawah Thailand, Taiwan, Jepang, dan Singapura (CRMS, 2022).

Dalam upaya mendukung penerapan dan praktik *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) khususnya di Indonesia, Bursa Efek Indonesia meluncurkan sebuah indeks baru dengan nama IDX ESG Leaders pada tanggal 14 Desember 2020 lalu. Indeks ini berisikan 30 perusahaan yang mempunyai penilaian dan standar *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang baik. Artinya, perusahaan yang masuk ke dalam daftar tersebut memiliki reputasi baik, tidak terlibat berbagai kontroversi secara signifikan, dan mempunyai likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang bermutu. Penilaian ESG dan analisis kontroversi ini dinilai oleh Sustainalytics (IDX, 2020).

Gambar 1.1 Historis Kinerja IDX ESG Leaders, JCI, dan LQ45



Sumber: IDX Fact Sheet (2022)

Dengan adanya indeks IDX ESG Leaders ini, diharapkan dapat mendorong implementasi ESG dalam penerapan investasi berkelanjutan di Indonesia sekaligus menjadi masukan untuk perusahaan meningkatkan penerapan ESG. Namun, indeks yang seharusnya menjadi panduan dan acuan dalam berinvestasi ini tidak menunjukkan kinerja



yang cukup memuaskan investor. Berdasarkan grafik yang terdata pada IDX Index Fact Sheet, jika dibandingkan penilaian kinerja indeks ESG Leaders dengan indeks Jakarta Composite Index (JCI) atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), ESG Leaders terlihat jauh lebih rendah di angka 44,49% sedangkan JCI berada di angka 61,77%. Terdapat selisih angka yang cukup signifikan dan membuat pertanyaan besar mengenai indeks ESG Leaders yang hanya memuat 30 perusahaan terpilih dengan penerapan dan implementasi ESG dengan baik kalah kinerjanya dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IDX, 2022).

Semua perusahaan yang dibangun umumnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan pengembalian atas dana yang diinvestasikan di dalamnya sehingga perusahaan mampu bertahan dan berlangsung dengan kondisi keuangan yang baik. Pengertian di atas mengartikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berorientasi pada laba atau keuntungan, maka kinerja keuangan merupakan suatu hal krusial bagi perusahaan sebab hal itu merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat membuat calon investor menentukan pilihan investasi atau tidak (Anggraeni, 2022). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan lebih mudah mengalami keguncangan dan mati secara perlahan. Berdasarkan fakta itu, banyak perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan kinerja keuangan yang sempurna.

Dalam menjaga eksistensi perusahaan dari persaingan pada era pasar bebas seperti ini, diperlukan strategi yang cermat agar mampu meningkatkan nilai perusahaan. Setiap kegiatan bisnis diharuskan untuk memperhatikan dampak yang akan timbul karena jalannya aktivitas operasional perusahaan, tidak hanya mementingkan keuntungan bagi perusahaan saja. Menurut (Husada & Handayani, 2021), kegiatan yang dilakukan perusahaan seringkali berakibat buruk untuk lingkungan, sehingga menyebabkan kehancuran hutan yang termasuk aspek lingkungan, meskipun perekonomian meningkat.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Banyak sekali masalah lingkungan dan sosial seperti kerusakan lingkungan, degradasi sosial, dan kejahatan korporasi yang harus dihadapi oleh masyarakat. Hal tersebut menyadarkan masyarakat terkait betapa pentingnya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial, didukung oleh banyaknya campaign atau gerakan sosial untuk membantu melestarikan lingkungan. Kesadaran sosial ini tidak berhenti pada kehidupan sehari-hari namun juga cara investor berinvestasi, di mana investor tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi sebuah perusahaan, namun juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebelum mengambil keputusan berinvestasi (Qodary & Tambun, 2021). Oleh sebab itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) menganjurkan penerapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) atau aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola untuk seluruh pelaku bisnis yang ada di Indonesia untuk mendukung upaya meningkatkan keuangan berkelanjutan dalam pasar modal.

Peningkatan citra, reputasi, dan kepercayaan investor kepada perusahaan adalah salah satu dampak penerapan kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola yang mampu meningkatkan pendapatan perusahaan berdasarkan perolehan loyalitas terhadap perusahaan itu sendiri (Ariani & Agustia, 2020). Pengertian ini sejalan dengan pengertian bahwa peningkatan penjualan mendasari penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan berkaitan erat dengan risiko-risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang sedang dihadapi, sebab dalam kegiatan operasional perusahaan tidak bergerak sendiri. Maka dari itu, perusahaan tidak akan mampu beroperasi dalam jangka panjang apabila tidak memperhitungkan penerapan tata kelola yang baik dengan memperhatikan dampaknya terhadap sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan, tetapi berakhir dengan hasil yang berbeda-beda dan inkonsisten. Hasil penelitian yang dikerjakan oleh (Husada & Handayani,



2021) menyatakan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets*, *Tobin's Q*, dan *Sales Growth*. Alasannya karena perusahaan pada sektor keuangan belum melakukan praktik tata kelola dan implementasi ESG secara menyeluruh, sebab perusahaan-perusahaan tersebut memahami konsep *interdimensional practice* sepenuhnya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Zahroh & Hersugondo, 2021) menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ia menjelaskan bahwa pengungkapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan efisiensi asset, terutama dengan keberadaan Komite Audit yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam aspek pengendalian (*controlling*). Semakin banyak jumlah Komite Audit, maka tugasnya dalam mengontrol, mengelola, dan memantau manajemen puncak akan semakin meningkat (Sitanggang & Ratmono, 2019).

Topik yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh ESG terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Beberapa hal yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang diteliti merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, tidak hanya pada satu indeks tertentu, serta menambah tahun pengamatan atau penelitian terbaru yaitu 2021. Di dalam penelitian ini, terdapat 1 variabel dependen yaitu profitabilitas yang akan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan variabel independen yaitu *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang diproksikan dengan ESG Score Refinitiv. Pada penelitian terdahulu, kebanyakan menggunakan ESG Bloomberg Score atau Thomson Reuters, sedangkan pada penelitian ini, ESG disclosure akan diukur menggunakan ESG Score Refinitiv. Keputusan ini didasari sebab ESG Score Refinitiv mempunyai metode penilaian maupun pengukuran yang lebih detail, komprehensif dan



dilakukan secara transparan. Proksi ini juga mampu mempertimbangkan dan menghitung kepentingan sebuah industri dan bias skala perusahaan. Skor ESG yang dihasilkan juga mendiskontokan skor ESG sehingga dapat digunakan untuk kontroversi berita yang mampu memberikan efek material bagi perusahaan. Kemudian, *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini digunakan sebagai proksi dari profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan sebuah rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian atau return atas aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Adapun alasan dari pemilihan ini karena *Return on Asset* (ROA) mampu menjelaskan skala yang lebih detail atas profitabilitas perusahaan, sebab *Return on Asset* (ROA) menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan, semakin kecil *Return on Asset* (ROA), maka semakin buruk penilaian efektivitas perusahaan tersebut.

Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021. Alasan utama dibalik pemilihan ini adalah untuk mendapatkan populasi yang lebih luas dan selaras dengan topik utama yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu *Environmental, Social, dan Governance* (ESG). Selanjutnya, periode tersebut dipilih sebab pada tahun 2021 topik mengenai *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) sedang sangat naik daun dan banyak perusahaan tengah gencar berlomba-lomba untuk mengaplikasikan, mengimplementasikan, dan mengungkapkan ESG, hal ini terlihat dengan semakin maraknya perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* yang di dalamnya terdapat informasi mengenai pengungkapan ESG.

Berdasarkan latar belakang akan permasalahan, alasan, serta seberapa penting dan berpengaruhnya *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) bagi perusahaan, lingkungan, maupun masyarakat seperti yang telah dijabarkan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021)”**.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah kinerja *Social* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah kinerja *Governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah kinerja *Social* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah kinerja *Governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan dana, maka penelitian ini dibatasi berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini dibatasi pada periode 2021.
2. Berdasarkan aspek unit analisis, penelitian ini hanya terbatas pada penelitian data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercatat yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2021.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan?”

F. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi nilai. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apabila terdapat pengaruh signifikan dari kinerja *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengungkapan dan penerapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) pada perusahaan di Indonesia.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan menambah pemahaman serta pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan kinerja ESG terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bacaan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi maupun pertimbangan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai penerapan ESG pada profitabilitas perusahaan agar mampu merancang strategi tentang keuangan maupun investasi di masa mendatang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.